

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelompok usaha KMK (Kelompok Masyarakat Kukui) yang bekerja sebagai penambang minyak bumi di Desa Sungai Angit Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin.

B. Desain Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah yang dibahas sebelumnya, maka desain tulisan ini termasuk pada jenis penelitian bersifat penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung oleh responden anggota kelompok KMK tersebut.

C. Jenis Penelitian dan Sumber Data

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dari segi tujuannya termasuk penelitian kuantitatif. Jenis data kuantitatif dalam penelitian ini termasuk jenis data kuantitatif yang diperoleh melalui kuesioner sebagai instrumen penelitian yang memaparkan tentang penilaian modal usaha, pengalaman kerja, harga jual produksi dan peningkatan pendapatan.

2. Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini data yang diperlukan terdiri dari :

a. Data primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari tempat lokasi penelitian yang berkenaan dengan hal yang diteliti, yaitu masyarakat yang termasuk kedalam anggota kelompok usaha KMK.

b. Data sekunder

Yaitu data pendukung yang diperoleh dari data kepustakaan dan literatur-literatur atau buku-buku yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti. Dan instansi-instansi terkait dengan hal pencarian data.

D. Populasi dan Sampel Penelitian**1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek, atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁴

Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah masyarakat yang tergabung dalam anggota kelompok usaha KMK. Berdasarkan data dari KMK tersebut, jumlah populasi anggota kelompok KMK adalah 250 orang anggota.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴⁵ Sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini proporsional random sampling. Untuk menentukan jumlah sampel yang

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 80.

⁴⁵*Ibid*, hlm. 81.

mewakili populasi dalam penelitian digunakan rumus Slovin, sebagai berikut:⁴⁶

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = nilai kritis

Dalam penelitian ini jumlah populasi pelanggan dengan batas kesalahan yang diinginkan adalah 10%.

Berdasarkan rumus di atas, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{250}{1 + 250(0,1)^2}$$

$$n = 71 \text{ orang}$$

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik penyebaran kuesioner, dimana peneliti menyebarkan daftar pertanyaan kepada anggota kelompok KMK di Desa Sungai Angit yang menjadi responden dalam penelitian ini.

Dengan skala *likert*, maka variabel penelitian yang akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai

⁴⁶Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 170.

gradasi sangat positif sampai sangat negative.⁴⁷

Adapun skala ukuran yang digunakan oleh penulis untuk menghitung jawaban skor responden menggunakan skala *likert*. Ukuran skala yang digunakan ada 5 skala yaitu :

Tabel 3.1
Skala Likert Independen Variabel (X) dan dependen Variabel (Y)

No	Ukuran	Nilai
1	Sangat setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak setuju (TS)	2
5	Sangat tidak setuju (STS)	1

F. Variabel Penelitian dan Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditempatkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Hubungan nyata ini lazim dibaca dan dipaparkan dengan bersandar kepada variabel. Adapun hubungan nyata lazim dibaca dengan memperhatikan data tentang variabel itu.⁴⁸

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, maka penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu:⁴⁹

a. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predikor, antecedent*.

Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab

⁴⁷ Sugiyono, *Op. cit.*, hlm. 93.

⁴⁸ Sugiyono, *Op. cit.*, hlm. 38.

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 39.

perubahannya atau timbunya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini Variabel bebasnya adalah Modal Usaha, Pengalaman Kerja dan Harga jual Produksi.

b. Variabel dependen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Peningkatan Pendapatan.

Tabel 3.2
Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi	Dimensi	Indikator Penelitian	Skala
Modal Usaha (X1)	Pengertian modal dalam artian yang lebih luas, dimana modal itu meliputi baik modal dalam bentuk uang (<i>geldkapital</i>), maupun dalam bentuk barang (<i>sachkapital</i>), misalnya mesin, barang dagangan, dan lain sebagainya.	1. Modal berupa uang 2. Modal berupa alat atau barang	1. Modal Uang sendiri 2. Modal uang pinjaman 3. Modal uang patungan 4. Modal alat sendiri 5. Modal alat pinjaman 6. Modal alat patungan	<i>likert</i>
Pengalaman Kerja (X2)	Pengalaman kerja adalah lamanya seorang karyawan menyumbangkan tenaganya pada perusahaan tertentu. Sejauh mana tenaga kerja dapat mencapai hasil yang memuaskan dalam bekerja tergantung dari	1. Lama waktu/masa kerja 2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.	1. Ukuran lama waktu kerja 2. Mengetahui konsep 3. Mengetahui prinsip 4. Mengetahui	<i>likert</i>

	kemampuan, kecakapan dan dan keterampilan tertentu agar dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik	3. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan.	prosedur 5. Aspek tehnik peralatan 6. Aspek tehnik pekerjaan	
Harga Jual Produksi (X3)	Harga jual adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut	1. Penetapan Harga Jual 2. Elastisitas Harga 3. Pertumbuhan Harga Pesaing	1. Pembeli 2. Besarnya nilai harga 3. Perubahan harga 4. Reaksi pesaing 5. Nilai produk	<i>likert</i>
Pendapatan (Y)	Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan.	1. Jumlah penghasilan 2. Hasil penjualan	1. Upah harian 2. Upah mingguan 3. Upah bulanan 4. Jumlah produk 5. Kualitas produk	<i>likert</i>

G. Instrumen Penelitian

1. Validitas Instrumen

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau keabsahan suatu alat ukur. Validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar (konstruk) pertanyaan

dalam mendefinisikan variabel.⁵⁰ Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan menentukan nilai tabel koefisien korelasi (r) pada derajat bebas (db) = $n - k$, dalam hal ini n (jumlah responden) dan k (variabel bebas). Jika r hitung lebih besar ($>$) dari r tabel maka item instrumen dinyatakan valid.⁵¹

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Uji reliabilitas instrumen dapat dilihat dari koefisien alpha (α) dari cronbach. Jika r hitung lebih besar ($>$) dari r tabel maka item instrumen dinyatakan reliabel.⁵²

Tabel 3.3
Pedoman Untuk Inter Prestasi Terhadap Koefisien Korelasi⁵³

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

H. Teknik Analisis Data

1. Persamaan Regresi Berganda

Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda⁵⁴, yaitu pengujian statistik yang digunakan untuk mengukur

⁵⁰ Sugiyono, *Op. cit.*, hlm. 125.

⁵¹ Maman Abdurahman, dkk, *Dasar-Dasar Metode Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), hlm. 54.

⁵² *Ibid.*, hlm. 56.

⁵³ *Ibid.*, hlm. 129.

besarnya pengaruh variabel bebas (indevenden) terhadap variabel terikat (dependen) dengan menggunakan variabel bebas yang lebih dari satu. Pada penelitian ini model yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + e$$

Dimana Y adalah variabel dependen (terikat), X adalah variabel independen (bebas).

Keterangan:

- Y = Pendapatan
- a = Koefisien regresi konstan
- b1 = Koefisien regresi independen pertama
- X1 = Modal Usaha
- X2 = Pengalaman kerja
- X3 = Harga Jual Produksi
- e = standar Error

Analisis korelasi ganda (R) digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X_1 , X_2 , X_3) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Nilai R berkisar 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi kuat, sebaliknya jika nilai semakin mendekati 0, maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

Analisis determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1 , X_2 , X_3) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel dependen,

⁵⁴Danang Sunyoto, *Analisis Regresi dan uji Hipotesis*, (Jakarta: CAPS, 2011), hlm 79.

sebaliknya jika R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna.⁵⁵

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi linear berganda terdapat asumsi-asumsi yang harus dipenuhi sehingga model regresi tidak memberikan hasil *blas* (*Best Linear Unibased Estimator/BLUE*).⁵⁶ Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Masing-masing pengujian asumsi klasik tersebut secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah untuk melihat apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak.⁵⁷ Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal ataupun mendekati normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada keduanya. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas

⁵⁵Muhammad Firdaus, *Ekonometrika suatu pendekatan Aplikatif*, (Jakarta :PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 130-131.

⁵⁶*Ibid*, hlm. 155.

⁵⁷Danang Sunyoto, *Op. cit.*, hlm. 79.

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini bisa digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi Linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05.

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel (independen). Model regresi yang baik dan harusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat VIF (*variance Inflation Factors*) dan nilai *tolerance*. Pengambilan keputusan dengan melihat nilai *tolerance*:

- (1) Tidak terjadi Multikolinearitas, jika nilai *tolerance* lebih besar 0,10.
- (2) Terjadi Multikolinearitas, jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10,0.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homogenitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homogenitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali, cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai Prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola tertentu pada scetterplot antara SPREID dan ZPRED⁵⁸. Dasar analisis heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

- (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- (2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu uji, F (simultan), uji T (persial), dan Uji determinasi (R^2).

a. Uji F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap

⁵⁸ Albert Kurniawan, *Metode Riset Ekonomi dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.131.

variabel dependen.⁵⁹ Uji f dilakukan dengan membandingkan nilai f hitung dengan f tabel untuk tingkat signifikansi 5% dari degree of freedom (df) = n-k-1, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah konstruk.

Kriteria uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Taraf signifikan $\alpha = 0,05$
- 2) H_0 akan ditolak jika $F_{hitung} > F_{Tabel}$, artinya variabel independen (X) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).
- 3) H_a akan diterima jika $F_{hitung} < F_{Tabel}$, artinya variabel independen (X) secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

b. Uji T (Persial)

Uji signifikan t digunakan untuk melihat signifikan pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh [pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan kriteria:

- (1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara persial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- (2) Jika nilai signifikan \leq maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara persial variabel independen tersebut

⁵⁹Dwi Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS (untuk analisis data dan uji statistik)*, (Yogyakarta:MediaKom, 2008), hlm.81.

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi mempunyai interval nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika $R^2 = 1$, berarti besarnya persentase sumbangan X terhadap variasi (naik-turunnya) Y secara bersama-sama adalah 100%. Hal ini menunjukkan bahwa apabila koefisien determinasi mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya semakin kuat, semakin cocok pula garis regresi untuk meramalkan Y.⁶⁰

⁶⁰Imam ghazali, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm 125.